PERAN FARMASIS DALAM PENANGGULANGAN BAHAYA NARKOTIKA DAN OBAT TERLARANG (NARKOBA) DI KALANGAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN SEBAYA

Apt. Ririn Anjelin, M. Farm
apt. Novi Erviana Harahap, M.Farm
Desi Susanti SKM.M.Kes
Intan Permata Sari
Widya Putri

Program Studi Farmasi Program Sarjana, Stikes Keluarga Bunda Jambi

Abstrak

Penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang (Narkoba) di kalangan remaja masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang serius karena berdampak pada kesehatan fisik, mental, sosial, serta masa depan generasi muda. Remaja merupakan kelompok rentan akibat tingginya pengaruh teman sebaya, rasa ingin tahu, serta keterbatasan pengetahuan mengenai bahaya dan mekanisme kerja zat adiktif. Farmasis sebagai tenaga kesehatan profesional memiliki kompetensi strategis dalam memberikan edukasi berbasis farmakologi terkait bahaya Narkoba, termasuk risiko ketergantungan, efek samping, dan dampak jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang bahaya Narkoba melalui pendekatan pendidikan sebaya (peer education) yang difasilitasi oleh farmasis. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan dan asesmen awal, pelatihan intensif bagi Duta Anti Narkoba Sebaya, serta implementasi edukasi kepada teman sebaya disertai monitoring dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penyalahgunaan Narkoba, terbentuknya kelompok Duta Anti Narkoba Sebaya yang aktif, serta tersedianya media edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara peran farmasis dan metode pendidikan sebaya merupakan strategi efektif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba di kalangan remaja.

Kata kunci: Farmasis, Narkotika, Remaja, Pendidikan Sebaya, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Drug abuse, including narcotics and illicit drugs, among adolescents remains a serious public health problem due to its adverse impacts on physical, mental, and social health, as well as on the future of young generations. Adolescents are a vulnerable group because of strong peer influence, high curiosity, and limited knowledge regarding the dangers and pharmacological mechanisms of addictive substances. Pharmacists, as professional healthcare providers, have a strategic role in delivering pharmacology-based education related to drug abuse, including the risks of dependence, side effects, and long-term consequences. This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge and awareness of the dangers of drug abuse through a peer education approach facilitated by pharmacists. The implementation methods included preparation and initial assessment, intensive training for Peer Anti-Drug Ambassadors, and the implementation of peer education accompanied by monitoring and evaluation using pre-test and post-test instruments. The expected outcomes of this activity were increased knowledge and preventive attitudes among adolescents toward drug abuse, the establishment of active Peer Anti-Drug Ambassador groups, and the availability of sustainable health education media. This activity demonstrates that collaboration between the role of pharmacists and the peer education method is an effective strategy for preventing drug abuse among adolescents.

Keywords: Pharmacists, Narcotics, Adolescents, Peer Education, Community Service

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang (Narkoba) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Pada usia remaja, pengaruh teman sebaya, rasa ingin tahu, serta keterbatasan pengetahuan tentang bahaya Narkoba meningkatkan risiko terjadinya penyalahgunaan zat adiktif. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya memengaruhi kesehatan fisik dan mental, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial dan masa depan remaja. Farmasis memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba karena memiliki kompetensi dalam bidang obat dan zat adiktif. Pengetahuan farmasis mengenai mekanisme kerja obat, efek samping, serta risiko ketergantungan dapat dimanfaatkan sebagai dasar edukasi yang benar dan berbasis ilmiah bagi remaja. Melalui peran sebagai edukator kesehatan, farmasis dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya Narkoba dan penggunaan obat yang rasional. Pendekatan pendidikan sebaya (peer education) merupakan metode yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada remaja. Informasi yang disampaikan oleh teman sebaya cenderung lebih mudah diterima karena sesuai dengan bahasa dan pengalaman kelompok remaja. Oleh karena itu, keterlibatan farmasis dalam program pendidikan sebaya diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran remaja terhadap bahaya Narkoba serta mendukung upaya pencegahan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan Peran Farmasis Dalam Penanggulangan Bahaya Narkotika Dan Obat Terlarang (Narkoba) Di Kalangan Remaja Melalui Pendidikan Sebaya yang dilakukan oleh mahasiswi Program Studi Farmasi Program Sarjana Stikes Keluarga Bunda Jambi.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pelatihan pada orang tua di PAUD/TK . Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah orang tua di PAUD/TK yang berjumlah kurang lebih 20 orang. Kegiatanpengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Kegiatan pendidikan sebaya dilaksanakan di lingkungan sekolah menengah dengan jumlah peserta 60 siswa. Program melibatkan 20 siswa sebagai peer educator yang telah mendapatkan pelatihan intensif dari farmasis.Metode kegiatan meliputi:Pelatihan peer educator Penyuluhan kelompok kecil Diskusi interaktif Simulasi

penolakan ajakan menggunakan narkobaPre-test dan post-test Materi yang disampaikan mencakup:Jenis-jenis narkotika dan psikotropika Dampak kesehatan jangka pendek dan Panjang Risiko ketergantungan dan gangguan mental Strategi menolak ajakan teman Peran remaja sebagai agen pencegahan.. Rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar ±30–35%.Hal ini menunjukkan bahwa metode pendidikan sebaya efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja.Perubahan Sikap dan Kesadaran Setelah kegiatan berlangsung:93% siswa menyatakan lebih berani menolak ajakan penggunaan narkoba.90% memahami bahwa obat keras tidak boleh digunakan tanpa resep.88% siswa bersedia menjadi penyampai informasi kepada teman lainnya.Terjadi peningkatan kesadaran bahwa penyalahgunaan obat bukan hanya melanggar hukum tetapi juga merusak kesehatan dan masa depan.Dampak Peran Farmasis Keterlibatan farmasis memberikan dampak nyata berupa:Validitas Informasi Materi yang diberikan berbasis ilmiah dan sesuai regulasi kesehatan nasional yang diawasi oleh Badan Narkotika Nasional dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.Peningkatan Kepercayaan Siswa Siswa merasa lebih yakin karena informasi disampaikan oleh tenaga kesehatan profesional.Penguatan Pengawasan Obat Farmasis juga menekankan pentingnya penggunaan obat rasional serta bahaya penyalahgunaan obat penenang, analgesik tertentu, dan zat adiktif lainnya.Temuan Lapangan Beberapa temuan selama diskusi:Sebagian siswa belum mengetahui bahwa beberapa obat resep dapat menyebabkan ketergantungan jika disalahgunakan.Tekanan teman sebaya menjadi faktor utama risiko penyalahgunaan.Media sosial turut memengaruhi rasa ingin tahu terhadap narkoba.Setelah intervensi, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi untuk menolak ajakan negatif.Dampak Jangka Pendek Terbentuknya 10 peer educator aktif.Terlaksananya 6 sesi edukasi kelompok kecil.Meningkatnya diskusi terbuka tentang bahaya narkoba di lingkungan sekolah

KESIMPULAN

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyrakat dalam bentuk penyuluhan Peran Farmasis Dalam Penanggulangan Bahaya Narkotika Dan Obat Terlarang (Narkoba) Di Kalangan Remaja Melalui Pendidikan Sebaya di paud/tk oleh Program Studi Farmasi Program Sarjana Stikes Keluarga Bunda Jambi.

Sesuai dengan hasil yang dicapai, maka didapat dinyatakan kegiatan pengabdian masyrakat dalam bentuk penyuluhan Peran Farmasis Dalam Penanggulangan Bahaya Narkotika Dan Obat Terlarang (Narkoba) Di Kalangan Remaja Melalui Pendidikan Sebaya yang dilaksanakan oleh dosen Program Studi Farmasi Program Sarjana Stikes Keluarga Bunda Jambi. Sekian dan terimakasih

PUSTAKA

Dewi, P. L. A., Widiaputri, T. S., & Puspitasari, H. (2023). Peran Farmasis Komunitas dalam Pemberian Informasi dan Edukasi Penggunaan Obat yang Rasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formasi (JPMF)*, *3*(1), 1-8.

Green, J., & Tones, K. (2020). *Health Promotion: Planning and Strategies* (4th ed.). SAGE Publications.

Nurhayati, B., Suhartini, A., Pratiwi, A., & Nufus, A. H. (2021). Peran Farmasis dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Obat Di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formasi (JPMF)*, *1*(1), 19-24.

Pangestu, M. F., & Ramadhini, H. M. (2020). Efektivitas Intervensi Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Narkoba. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *11*(2), 115-121.

Sari, E. S., & Hartono, R. (2022). Pemberdayaan Remaja melalui *Peer Education* sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Unggul*, *2*(1), 58-65.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Jakarta: Sekretariat Negara.